

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kuswanti (2014) mengatakan bahwa kehamilan merupakan masa dimana wanita membawa embrio atau fetus didalam tubuhnya. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus yaitu kira-kira 280 hari (40 minggu ) dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggggu). Kehamilan adalah dimana masa yang cukup berat bagi seorang ibu , karna itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Yuliana,2015:1).

Proses persalinan sering kali mengakibatkan aspek-aspek psikologi sehingga menimbulkan berbagai permasalahan psikologis bagi ibu hamil yang salah satu nya adalah kecemasan (Ansietas). Ibu hamil sering kali diliputi oleh kecemasan, terutama pada wanita yang baru pertama primigravida (kehamilan pertama) dibandingkan dengan kecemasan ibu hamil multigravida. Kecemasan (Ansietas) ini dapat diatasi dengan beberapa cara yaitu antara lain terapi farmakologi seperti obat cemas yang dapat menurunkan cemas tetapi memiliki efek ketergantungan, sedangkan terapi non farmakologi seperti psikoterapi, terapi tertawa, terapi kongnitif, dan relaksasi (Heriani, H. 2016).

Pada ibu hamil trimester III ketidak nyamanan psikologis yang paling sering muncul yaitu kecemasan. Kecemasan (Ansietas) adalah istilah-istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menggambarkan keadaan kekhawatiran, kegelisahan, yang tidak menentu, atau reaksi ketakutan dan tidak tentram yang terkadang disertai dengan keluhan fisik (Sulistyawati,2012).

Di Indonesia, diperoleh data bahwa terdapat 107.000 (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menjelang persalinan. (Mandagi,2013) pada penelitian yang dilakukan oleh Astria (2009) diperoleh bahwa kecemasan lebih banyak dialami oleh ibu hamil dengan kehamilan pertamanya (*primigravida* ) yaitu sebanyak 66,2%

dibandingkan dengan kecemasan pada ibu hamil *multigravida* yaitu sebanyak 42,2%. (Novitasari,2013)

Kecemasan sering disebabkan oleh ketidaktahuan akan sesuatu atau trauma karena memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan sebelumnya. Menjelang hari-hari terakhir sebelum melahirkan, seorang calon ibu sering kali dilanda kecemasan menghadapi masa persalinan, hal ini dialami oleh calon ibu yang akan melahirkan bayi pertamanya ataupun yang telah mengalami trauma ketika melahirkan sebelumnya. Saat cemas pikiran akan memunculkan banyak imaji yang akan memperburuk kecemasan (Wahyuni & Deswita, 2013).

Kecemasan (ansietas) merupakan sebuah emosi dan pengalaman subjektif dari seseorang. Selain itu pengertian cemas adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan. Jadi, cemas berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Rudianti & Raidartiwi, 2017).

Ada beberapa tanda kecemasan dengan gejala fisik, seperti : kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak keringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung. Gejala behavior seperti perilaku menghindar dan terguncang, serta gejala kongnitif seperti : khawatir terhadap sesuatu perasaan terganggu akan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan akan ketidak mampuan untuk mengatasi masalah, pikiran berasa campur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi. Berdasarkan penjelasan di atas kecemasan di kelompokkan menjadi kecemasan ringan, sedang, berat dan panik (Rudianti & Raidartiwi, 2017).

Selama tahun 2006 sampai tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target rencana strategis (Renstra) kementerian kesehatan tahun 2019 yang sebesar 80%, capaian tahun 2019 telah mencapai target yaitu sebesar 88,54% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2014 angka kematian ibu (KIA) didunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika serikat yaitu 9.300 jiwa, Afrika utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di Negara-negara di Asia Tenggara yaitu Indonesia menempati urutan pertama dengan 214 per 100.000 kelahiran hidup, Philipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Tercatat 17 kasus (Dinkes Jateng, 2017). Banyak faktor penyebab angka kematian ibu (AKI) dan kematian bayi (AKB) salah satunya adalah kondisi emosional ibu selama kehamilan hingga kelahiran (Arini, 2013). Kecemasan (Ansietas) adalah gangguan dalam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Hawari, 2013)

Pada ibu hamil yang mengalami kecemasan dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin, perkembangan janin dapat terhambat atau dapat mengalami gangguan emosi saat lahir jika kecemasa selama kehamilan tidak ditangani dengan baik (Dahro, 2012). Dari hasil penelitian yang dilakukan Anggraini, 2016 bahwa tingginya kasus kematian ibu akibat bahaya kehamilan, informasi rasa nyeri pada saat persalinan, berita kematian ibu saat proses maupun pasca persalinan sudah menjadi pokok pembicaraan para wanita sejak masa kehamilan sehingga dapat menimbulkan perasaan cemas terutama pada seorang ibu yang labil jiwanya. Kecemasan ini mencapai klimaksnya pada saat menjelang persalinan, oleh Karen aitu banyak calon ibu yang muda belia menghadapi kelahiran anaknya dengan perasaan takut dan mempengaruhi respons cemas. Tujuan penelitian diketahui pengaruh relaksasi terhadap penurunan kecemasan pada ibu hamil berisiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung tahun 2016.

Menurut peneliti ada pengaruh relaksasi terhadap penurunan kecemasan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung 2016 disebabkan karena relaksasi dapat menyebabkan menurunnya ketegangan otot, terjadi vasodilatasi pembuluh darah,

penurunan denyut nadi dan penurunan kontraksi jantung sehingga responden akan menjadi lebih rileks dan tenang yang akan berdampak pada menurunnya kecemasan. Selain itu relaksasi juga secara psikologis akan melepaskan emosi-emosi negative seperti rasa marah, cemas, dan lain menurunkan frekuensi detakan irama jantung sehingga implikasi yang dirasakan adalah penurunan rasa cemas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis ingin membuat laporan tugas akhir dengan judul “ Asuhan Keperawatan Keluarga *Child Bearing* Dengan Masalah Aman Nyaman: Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III di Jalan Gatot Subroto, Kelurahan Garuntang, Bandar Lampung Tahun 2021”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalahnya adalah “Bagaimana asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman: kecemasan pada keluarga dengan kehamilan trimester III di Kelurahan Garuntang, Bandar Lampung ?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk memberi gambaran tentang asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan kecemasan pada keluarga Bapak D khususnya Ibu H dengan kehamilan trimester III di Kelurahan Garuntang, Bandar Lampung tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman: kecemasan pada keluarga Bapak D khususnya Ibu H dengan kehamilan trimester III di Kelurahan Garuntang, Bandar Lampung tahun 2021.
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman: kecemasan pada keluarga Bapak D

- khususnya Ibu H dengan kehamilan trimester III di Kelurahan Garuntang, Bandar Lampung tahun 2021.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman: kecemasan pada keluarga Bapak D khususnya Ibu H dengan kehamilan trimester III di Kelurahan Garuntang, Bandar Lampung tahun 2021.
  - d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan aman nyaman: kebutuhan kecemasan pada keluarga Bapak D khususnya Ibu H dengan kehamilan trimester III di Kelurahan Garuntang, Bandar Lampung tahun 2021.
  - e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman: kecemasan pada keluarga Bapak D khususnya Ibu H dengan kehamilan trimester III di Kelurahan Garuntang, Bandar Lampung tahun 2021.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan keluarga *child bearing* dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III di Kelurahan Garuntang, Bandar Lampung 2021.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi keluarga/pasien

Menambah pengetahuan keluarga tentang merawat ibu hamil dan mengatasi rasa cemas pada ibu hamil trimester III secara mandiri di rumah.

###### b. Bagi Poltekkes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan Tanjung

Karang Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

tentang asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III dengan masalah kemasaman .

c. Bagi penulis

Laporan tugas akhir ini dijadikan atau digunakan penulis sebagai salah satu pedoman/ acuan dalam melakukan praktik asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman: kecemasan dengan kehamilan trimester III .

### **E. Ruang lingkup**

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi asuhan keperawatan keluarga child bearing dengan masalah aman nyaman: kecemasan pada ibu hamil trimester III di Kelurahan Garuntang, Bandar Lampung 2021. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi aman nyaman cemas pada ibu hamil trimester III dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan terdahulu dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama minimal 4 x kunjungan dikeluarga. Pengamatan akan dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan informed consent dengan keluarga yang bersedia menjadisampel pengamatan serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Pengamatan dilakukan dirumah klien, pengamatan dilakukan dengan klien dan keluarga klien, pengamatan dimulai pada tanggal 17-20 Februari 2021, pukul 10.00 wib sampai dengan pukul 11.30 wib.